

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Kota Denpasar yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, Dauh Puri Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80231. Waktu penelitian adalah 3 bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data) (Saunders, et al, 2016:165). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka.

Hartono (2018:3) menyatakan bahwa kata survei identik dengan istilah sistematis, terorganisir, dan kuantitatif. Dengan demikian survei dapat dipandang sebagai sebuah strategi penelitian dalam pengumpulan

data/informasi kuantitatif secara selektif, yang bersumber pada sampel yang relatif besar dari populasi.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Kota Denpasar, sebanyak 100 orang terdiri dari laki- laki sebanyak 62 orang dan perempuan sebanyak 38 orang. Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2012:73) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang harus secara tepat mewakili populasi itu sendiri. Ukuran sampel mengindikasikan jumlah sampel yang diambil dari suatu populasi. Sesuai dengan Arikunto (2012:104), apabila jumlah individu dalam populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel, namun bila jumlah individunya lebih dari 100, dapat diambil sekitar 10-15% atau 20-25% dari total populasi sebagai sampel yang representatif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **metode sampling jenuh (sensus)** yakni dengan menentukan semua populasi sebagai sampel total sebanyak 100 orang pegawai.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk tentang apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Sedangkan definisi operasional digunakan untuk memperinci aturan pemetaan dan alat dimana variabel akan diukur dalam kenyataan (Kuncoro, 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Pemimpin yang memotivasi bawahannya untuk melakukan sesuatu lebih dari yang awalnya mereka harapkan dan mereka pikirkan, selain itu memberikan kuasa kepada bawahan serta memberikan perhatian pada kebutuhan individu dan perkembangan personal dan juga membantu bawahan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka	1. <i>Idealized influenced</i> , 2. <i>Inspirational motivation</i> , 3. <i>Intellectual stimulation</i> 4. <i>Individualized consideration</i>	(Bass dan Riggio, 2011)
2.	Motivasi Kerja (X2)	Dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang memacu pegawai untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.	1. Tanggung jawab 2. Kemajuan 3. Pekerjaan itu sendiri 4. Capaian, 5. Pengakuan.	(Hezberg, 2011)
3.	Kepuasan Kerja Pegawai (X3)	<i>tingkat perasaan atau sikap positif yang dimiliki individu terhadap pekerjaannya</i>	1. Gaji (<i>pay</i>) 2. Promosi (<i>promotion</i>), 3. Atasan	<i>Sinambela (2016)</i>

			(<i>supervision</i>), 4. Tunjangan (<i>fringe benefit</i>),	
4.	Komitmen organisasional (Z)	Kesediaan, keterlibatan, dan dedikasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi, serta kemauan mereka untuk menerima nilai-nilai organisasi dan aktif berpartisipasi dalam segala kegiatan yang bertujuan memperbaiki organisasi.	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Kontinuitas 3. Komitmen Normatif	(Allen dan Meyer, 1990)
5.	Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seseorang dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Kemandirian	(Andini, 2020)

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang di dapatkan secara langsung di lapangan melalui survei yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer yang dibutuhkan adalah mengenai Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi sebagai variabel bebas, Motivasi Kerja sebagai variabel intervening, serta Kepuasan Kerja karyawan sebagai variabel terikat. Data yang diperoleh dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah Kota Denpasar adalah data primer dengan menyebarkan kuisisioner kepada karyawan yang tergabung dalam divisi administrasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, data tersebut berupa arsip perusahaan, tabel-tabel dan grafik-grafik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang didapat dari hasil penelitian sejenis, kepustakaan atau sumber tertulis lainnya yang menginformasikan variabel-variabel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan Kuesioner.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah dapat menjelaskan mengenai baik atau tidaknya jawaban yang diberikan dapat menjawab nilai kebenaran konstruk yang diukur (Hartono, 2018:6). Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Jika nilai (koefisien) korelasi semakin tinggi, maka semakin baik validitas eksternal instrument yang didesain tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji outer model yang ditujukan untuk melakukan spesifikasi antar variable laten beserta indikator lainnya. Pengukuran awal dalam model PLS SEM adalah tentang cara mengukur sesuatu secara reflektif. Model pengukuran dinilai berdasarkan reliabilitas dan validitasnya. Untuk mengukur reliabilitas, ada metode seperti Cronbach's Alpha yang digunakan. Nilai ini menunjukkan seberapa konsisten indikator dalam model tersebut. Standar minimumnya adalah 0,7, tapi nilai yang lebih baik biasanya 0,8 atau 0,9. Selain itu, kita juga menggunakan nilai ρ_c (*composite reliability*) yang memiliki interpretasi serupa dengan Cronbach's Alpha. Indikator reflektif sebaiknya dihapus dari model jika nilainya di bawah 0,4 untuk loadings baku. Dalam outer model, ada dua jenis hubungan antara indikator pada konstruksinya, yaitu reflektif dan formatif, dan pengujian dilakukan sesuai dengan jenis indikator tersebut, seperti dijelaskan oleh Ghazali (2016).

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Analisis *partial least square* (PLS) adalah teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variable dependen berganda dan variable independent berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas (Abdillah dan Hartono, 2015 : 161). Penelitian

ini menggunakan analisis PLS dikarenakan hubungan antar variable yang relative rumit sehingga model PLS dinilai sesuai untuk menguji secara simultan.

Adapun tujuan analisis PLS ini adalah memprediksi pegraruh variable X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variable. PLS adalah metode regresi yang dapat digunakan untuk identifikasi faktor yang merupakan kombinasi variable X sebagai penjelas dan variable Y sebagai variable respon. Urutan analisis PLS adalah berikut ini:

1. Merancang model structural (*inner model*)
2. Merancang model formatif (*outer model*)
3. Mengkonstruksi diagram jalur
4. Konversi diagram jalur ke sistem persamaan
5. Estimasi: koefisien jalur, outer loading

I. Uji Hipotesis

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistic dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, atau dengan analisis *one tailed* yaitu tingkat sinifikansi T-statistic $> 1,87$. Apabila tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. P-value $\leq 0,05$ ($\alpha = \%5$), H_0 ditolak, H_a diterima
2. P-value $> 0,05$ ($\alpha = \%5$), H_0 diterima, H_a ditolak

Keterangan : *P-value: probability value* (nilai probabilitas atau nilai peluang) atau nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar 95%



